

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Terdapat lima dimensi kompetensi, diantaranya: Kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dari kelima kompetensi tersebut penulis akan memfokuskan bahasan pada salah satu kompetensi, yaitu kompetensi kewirausahaan.

Satu di antara dimensi tersebut yakni kompetensi kewirausahaan. Kewirausahaan di sini dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersil. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan; bukan mengkomersilkan Madrasah. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi Kepala Madrasah dalam mengembangkan Madrasah, mencapai keberhasilan Madrasah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala Madrasah, dan mengelola kegiatan Madrasah sebagai sumber belajar siswa.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) itu sendiri merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru dan berani mengambil risiko dan mendapatkan keuntungan. Yang mana semestinya kewirausahaan itu merujuk pada sifat, watak, dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif.

Oleh sebab itu, sikap dan jiwa kewirausahaan harus dimiliki oleh kepala sekolah dengan ditunjukkan selalu membiasakan berpikir kreatif, bertindak inovatif dan pantang menyerah yang menjadi dasar, strategi, dan kekuatan untuk memanfaatkan dan mengambil setiap peluang yang ada guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan kemajuan dan pengembangan sekolah, dibutuhkan suatu inovasi yang tinggi dari seorang kepala sekolah sebagai pimpinan. Sikap inovatif dimaksud membutuhkan suatu pemikiran yang lebih dari biasanya dan beda dari yang lain (*out of the box*). Namun, masih ada sebagian kecil kepala sekolah dalam membangun sikap inovatif yang berguna bagi pengembangan sekolah masih dalam kategori cukup. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang belum mampu menciptakan suatu program unggulan yang berbeda dengan sekolah lain. Untuk meningkatkan kompetensi inovasi kepala sekolah, maka kepala sekolah hendaknya mengetahui dan mampu menerapkan konsep dan teori inovasi dalam mengembangkan sekolahnya.

Seorang kepala sekolah yang diberi tanggung jawab dan amanah untuk menggerakkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki serta mencapai tujuan sekolah, Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai lembaga yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi amanah memimpin dan bertanggung jawab terhadap sekolahnya. Karena sifat sekolah yang kompleks dan unik memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah itu sendiri.

Dalam hal ini Kepala sekolah sebagai sosok individu wirausaha yang sukses harus memiliki tiga kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sifat kewirausahaan. Ketiga kompetensi tersebut saling berkaitan. Kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sifat. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disimpan di otak dan dapat dipanggil jika dibutuhkan. Keterampilan adalah kemampuan menerapkan pengetahuan. Sifat itu sendiri sekumpulan kualitas karakter yang membentuk kepribadian seseorang, Seseorang yang tidak memiliki ketiga kompetensi tersebut akan gagal sebagai wirausaha yang sukses.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah masih perlu dilakukan. Berdasarkan kenyataan tersebut dan demi mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan kepala sekolah yang kuat yang dapat membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah sehingga dapat mewujudkan kualitas peserta didik yang kreatif, inovatif, berpikir kritis, dan berjiwa kewirausahaan (*Entrepreneurship*).

Kepala sekolah dengan memiliki kompetensi (*Entrepreneurship*) tersebut dapat mendaya gunakannya untuk kemajuan sekolah, jadi dengan kompetensi kewirausahaan maka kepala sekolah dapat mengembangkan sekolahnya melalui pola-pola kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan dapat memunculkan inovasi-inovasi baru untuk membentuk sekolah yang berprestasi dan bermutu sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah pada umumnya, apalagi dengan era otonomi di bidang pendidikan dimana sekolah diberikan kewenangan lebih leluasa dalam mengelola dan mengembangkan sekolahnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa “Kepala sekolah yang memiliki kewirausahaan adalah mereka yang mempunyai sikap serta perilaku kreatif dan inovatif dalam memimpin dan mengelola organisasi sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel”, oleh karena itu sangat tepat jika kepala sekolah dapat mengembangkan kompetensi kewirausahaannya dalam mengelola sekolah.¹

Apabila kepala sekolah dapat mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam mengelola sekolah, maka dapat membawa dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi sekolah, serta dengan adanya mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan itu kepala sekolah dapat menjamin kesejahteraan guru dan tenaga pendidik lainnya. Namun pada kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang belum mengimplementasikan kewirausahaan secara optimal, sehingga sekolah yang dikelolanya kurang adanya peningkatan baik di bidang akademik maupun non akademik. Melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah akan menjadi pemimpin yang inovatif dan kreatif disamping memiliki kompetensi yang lainnya,

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan tentang hak-hak pendidik dan tenaga pendidik yang berisi tentang; Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai, Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual, Kesempatan untuk menggunakan sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

¹ Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*”. (Bandung: PT Remaja)

Kepala sekolah yang profesional semestinya mampu memperhatikan kesejahteraan guru-gurunya khususnya guru yang masih berpredikat sebagai honorer. Kesejahteraan guru tersendiri meliputi rasa keselamatan, kebutuhan jasmani rohani, ketentraman lahir batin serta apa yang dibutuhkan seorang guru terpenuhi maka akan berdampak pada faktor kinerja guru tersebut, maka dari itu kesejahteraan guru dan kualitas guru bagian dari dimensi yang paling utama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.² bagi para pemimpin atau kepala sekolah berhak memberikan penghargaan belas jasa yang dapat dinilai dengan nilai uang (upah, gaji, intensif, bonus) dan itu semua memiliki kecenderungan di berikan secara tetap. Penghargaan tersebut menjadi salah satu faktor penentu kepuasan kerja seorang guru yang mana bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan.³

Berdasarkan hasil pra observasi dikatakan oleh H. Moch .As'ari, M.Pd selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto menuturkan bahwa di sekolah ini kami berupaya penuh untuk mensejahterakan para dewaguru yang ada di sini dengan itu kami sepakat untuk bersinergi dan optimis membentuk program-program unggulan yang mana program tersebut menunjang untuk kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan yang ada di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin, program itu diantaranya program pembelajaran berbasis Bilingual, dan program Antar jemput sekolah (AJS).

Program Bilingual di Madrasah ini merupakan program dalam menghadapi globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang saat ini,

² Firman Mansir, *Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital*, Jurnal ikatan alumni PGSD UNARS vol. 8 No. 2 (Desember 2020). 294

³ Lailatul Muqoyyarah, *Pengaruh reward terhadap kepuasan kerja karyawan PDAM Magetan*, Jurnal: Volequilibrium, vol. 6 No.1 (januari 2018). 96

dimana dunia kerja mengedepankan kemampuan bahasa inggris sebagai salah satu aspek yang penting, sehingga perlu adanya program unggulan di madrasah dengan melaksanakan program Bilingual.

Rencana Program Bilingual ini di maksudkan disini bagian dari program pembelajaran di madrasah yang mana menggunakan dua bahasa sebagai media pembelajaran. Program Bilingual tidak di terapkan di semua pelajaran tetapi hanya pada mata pelajaran tertentu dan hanya pada kelas tertentu saja. Rencana dalam pembelajaran dalam program bilingual tersebut diantaranya: penggunaan Bilingual dalam pembelajaran, memahami dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa inggris direalisasikan dalam pembelajaran dengan baik, penguasaan bahasa secara akademik dalam bahasa inggris secara maksimal.

Program unggulan selanjutnya yang di program oleh kepala sekolah dalam menunjang kesejahteraan guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto yaitu Antar jemput sekolah (AJS) yang mana program tersebut terealisasikan sejak ada program Bilingual pada tahun 2015 yang mana pada tahun pertama hanya terdapat satu unit mobil saja, sejak ada program Bilingual ini wali murid yang berdomisili di luar padangasri bersedia mengikuti program antar jemput siswa. Wali murid hanya di kenakan biaya antar jemput siswa dalam satu bulan sebesar RP 200,000 (Dua ratus ribu rupiah) secara tidak langsung wali murid tidak perlu bersusah payah mengantarkan anaknya ke sekolah. Program tersebut telah berjalan dengan baik dan terakomodir berjalan semestinya sehingga pada tahun selanjutnya bertambah menjadi dua unit mobil, Tidak hanya unit mobil saja dari hasil program kedua program tersebut (Bilingual dan AJS) hasil dari kepala sekolah yang memiliki jiwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dapat

membeli tanah lokasi dan menjamin kesejahteraan guru yang ada di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto.

Berdasarkan Pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan karya ilmiah yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto”**

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di MI Ma'arif Nu Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Proses Bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto

2. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto
3. Mengetahui dan menganalisis hasil dari implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di paparkan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pala sekolah untuk menerapkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah.
- b. Sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang administrasi dan supervisi.
- c. Pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dikemudian hari.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan gambaran pada sekolah tentang pentingnya kompetensi kewirausahaan dalam peningkatan kesejahteraan guru.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai data atau bahan dalam pengembangan kemampuan profesional kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan memberikan

sumbangan pemikiran tentang pentingnya fungsi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sebagai penunjang dan membantu proses pengelolaan pendidikan agar dapat berjalan efektif dan efisien dan sebagai salahsatu bahan acuan dalam menjalankan tugasnya.

- c. Untuk pedoman memecahkan berbagai masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi penyusun kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

E. PENELITIAN TERDAHULU DAN ORISINALITAS PENELITIAN

- 1) Penelitian tesis yang dilakukan oleh Fathul Farid, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan”. Hasil penelitiannya tentang strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru di SD Muhamadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembelajaran kewirausahaan di sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar kewirausahaan siswa kelas II SMKN 1 Mataram Program Studi Bisnis dan Manajemen; (2) internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar kewirausahaan siswa kelas II SMKN 1 Mataram Program Studi Bisnis dan Manajemen; (3) pembelajaran kewirausahaan di sekolah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas II SMKN 1 Mataram Program Studi Bisnis dan Manajemen; (4) internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas II SMKN 1 Mataram Program Studi Bisnis dan Manajemen;

- 2) Penelitian tesis oleh Siti Musfiroh, Tahun 2021 Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Hasil penelitian mengungkap bahwa melalui peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru pada SMP Negeri 1 Gembong Pati memberikan hasil peningkatan kesejahteraan guru diantaranya: terciptanya perasaan aman, nyaman dan rasa tentram yang dirasakan oleh guru, adanya peningkatan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga, terpenuhi kebutuhan pendidikan keluarga dengan diwujudkan pendidikan putra putrinya minimal sarjana bahkan pasca sarjana, kemampuan mengembangkan diri secara professional dengan diwujudkan beberapa guru berpendidikan pasca sarjana dan kemampuan guru pada SMP Negeri 1 Gembong Pati untuk mengembangkan komunikasi ke segala arah sesuai kapasitasnya. Simpulannya, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru pada SMP Negeri 1 Gembong Pati” menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan guru dengan adanya penguasaan kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah.
- 3) Penelitian tesis yang dilakukan oleh Damayanti Sofi Isti yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru di SD Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi kepala sekolah sebagai menejer dalam meningkatkan kesejahteraan guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo adalah kepala sekolah merencanakan dan memberdayakan tenaga pendidik dengan sebaik mungkin dalam hal kesejahteraan guru. Yang pertama (1) adalah pemberian fasilitas bagi guru maupun pegawainnya baik berupa sarana maupun prasarana agar mereka dapat bekerja dengan nyaman, yang kedua (2) yaitu memberikan program pelatihan untuk guru non sertifikasi agar mereka bertambah profesional.⁴

⁴ Sofia Isti Damayanti, Tesis, Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di SD Muhammadiyah terpadu (SDMT) Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, IAIN Ponorogo, 2017

- 4) Penelitian tesis oleh Andriani Suryanita tahun 2006 Universitas Diponegoro Semarang, dengan judul “ Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan serta Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Buat Tingkatkan Kinerja Pemasaran (Riset Empirik pada Industri Baju Jadi di Kota Semarang)”, riset ini dicoba berdasar kesenjangan hasil riset terdahulu (research gap) serta perbandingan fokus bahasan tentang orientasi kewirausahaan serta pengaruh kompetensi pengetahuan dan kapabilitas industri terhadap kinerja pemasaran. Tidak hanya itu, ada pula kasus riset (research problem) tentang ketatnya persaingan di industri baju jadi khususnya pada industri berskala kecil di kota 29 Semarang yang mempunyai pasar lokal sehingga mendesak industri buat lebih teliti dalam merumuskan strategi dalam tingkatkan kinerjanya. Sebagian aspek serta keadaan di atas sangat berarti buat diteliti secara empirik buat setelah itu dianalisis, supaya praktisi di industri garmen bisa mendapatkan sokongan kenyataan yang terdapat di pasar, sehingga strategi yang diformulasikan bisa lebih akurat. Riset ini dicoba dengan mengambil objek riset pada industri garmen berskala kecil di Kota Semarang yang berjumlah 170 industri dengan elemen populasinya ialah manajer pemasaran. Metode sampling yang digunakan merupakan purposive sampling. Jumlah responden yang ditetapkan bagaikan ilustrasi riset merupakan 100 orang. Metode analisis yang dipakai buat menginterpretasikan serta menganalisis informasi dalam riset ini merupakan dengan metode Structural Equation Model (SEM) dari paket aplikasi AMOS. Dari hasil pengujian hipotesis teruji kalau aspek orientasi kewirausahaan serta kompetensi pengetahuan pasar jadi dampak positif kapabilitas pemasaran serta kinerja pemasaran yang signifikan. Ada pula model yang diajukan dalam penelitian ini bisa diterima yang ditunjukkan oleh indeks kesesuaian dimana nilai GFI 0,900, nilai chi-square 87,987, nilai probabilitas 0,084, nilai TLI 0,965 serta nilai CFI 0,973, yang seluruhnya sudahenuhi ketentuan meski nilai AGFI 0,853 diterima secara marjinal

- 5) Saji, 2017, Jurnal Pendidikan Inklusi Volume 1 berjudul “Pembinaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah melalui transformasi pengalaman diri di Kabupaten Sidoarjo”. Hasil penelitian ini menjelaskan pembinaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah melalui transformasi pengalaman diri dapat dilakukan melalui langkah-langkah, persiapan, study lapangan, promosi, dan koordinasi, serta penyaluran lulusan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut.

Hasil yang diperoleh cukup signifikan yaitu: (1) kepala sekolah binaan mampu menyusun program dan tim penanganan lulusan, (2) menghasilkan memorandum of understanding (MoU) menjadi akses yang memudahkan lulusan memperoleh pekerjaan, (3) visi sekolah mewujudkan lulusan yang mandiri bisa dicapai, (4) dalam waktu 3 tahun 71% lulusan dapat disalurkan di empat perusahaan. Dampaknya citra sekolah menjadi baik, guru, dan orang tua bangga lulusannya mampu bekerja, dan memiliki penghasilan yang layak, serta mandiri.⁵

- 6) Agustina Pitriyani, 2022, Jurnal *Sistem Kompensasi dalam Menjamin Kesejahteraan Guru Honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kompensasi yang diberikan kepada guru honorer belum menjamin kesejahteraan guru honorer, karena sistem kompensasi yang diberikannya berupa kompensasi finansial dan insentif, serta tidak terdapat satu pun kompensasi dalam bentuk tunjangan atau jaminan. Kompensasi yang diterima guru honorer secara keseluruhan juga masih di bawah dari standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan di daerah sekolah tersebut.⁶

⁵ Saji, *Pembinaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah melalui transformasi pengalaman diri di Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Inklusi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017, .65

⁶ Agustina Pitriyani *Sistem Kompensasi dalam Menjamin Kesejahteraan Guru Honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri* Jurnal Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022